

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses yang digunakan untuk memperoleh informasi dan memecahkan masalah dengan cara yang sistematis dan obyektif. Menurut Sugiyono (2019:2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian melibatkan tahapan-tahapan tertentu, seperti perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil, yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan dan menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian *survey* adalah suatu metode penelitian yang menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data dari responden. Menurut Creswell (2015:752) “Metode penelitian survey merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau ciri khusus populasi”. Dalam metode ini, responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu yang berhubungan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh melalui metode penelitian *survey* dapat digunakan untuk mengetahui opini, sikap, dan pandangan responden tentang masalah yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang dapat dianalisis secara statistik dan dapat menghasilkan generalisasi tentang populasi yang diteliti.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep atau kategori yang bisa memiliki nilai yang berbeda-beda dalam suatu penelitian atau studi. Dalam penelitian, variabel digunakan untuk mewakili konsep atau faktor yang berpengaruh pada permasalahan yang diteliti. Variabel dalam penelitian adalah faktor atau unsur yang dapat mempengaruhi hasil atau kesimpulan dari penelitian tersebut. Menurut Arikunto (2013:161) “Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau sesuatu yang

menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian”. Dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel diantaranya terdapat 3 variabel bebas, 1 variabel terikat dan 1 variabel mediasi.

3.2.1 Variabel Bebas

Menurut Creswell (2015:239) “Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan atribut atau ciri khusus yang berefek pada atau mempengaruhi hasil”. Adapun Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu X_1 Pendidikan Kewirausahaan, X_2 Motivasi Berwirausaha dan X_3 Kebutuhan Akan Prestasi.

3.2.2 Variabel Terikat

Menurut Creswell (2015:238) “Variabel terikat adalah suatu atribut atau ciri khusus yang dependen atau bergantung pada atau dipengaruhi oleh variabel independen”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah y_1 Intensi Berwirausaha (Y1).

3.2.3 Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2019:39) “Variabel mediasi atau intervening adalah variabel yang tidak dapat diamati atau diukur tetapi secara teoritis mengubah hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan tidak langsung”. Variabel Mediasi dalam penelitian ini adalah Z Efikasi diri.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Varibel	Konsep Teoritis	Konsep Empiri	Konsep Analisis	Indikator	Jenis Data
Variabel Terikat (Y)					
Intensi berwirausaha (Y)	Sayuti & Chaniago dalam Mahbubah & Kurniawan (2022:16) “Intensi berwirausaha berhubungan erat dengan keinginan seseorang untuk melahirkan peluang bisnis yang baru serta mencegah terjadinya resiko dan upaya untuk mengatasinya melalui pemanfaatan ide-ide	Jumlah skor skala intensi berwirausaha menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator intensi berwirausaha	Data yang dihasilkan diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik kelas XI SMK Islamiyah	1. Memilih jalur usaha dari pada bekerja pada orang lain. 2. Memilih karir sebagai wirausahawan 3. Membuat perencanaan untuk	Ordinal

	<p>kreatif dan inovasinya sehingga bisnis yang dijalankan dapat menghasilkan keuntungan yang memuaskan.”</p>		<p>Ciawi Tasikmalaya</p>	<p>memulai usaha.</p> <p>4. Meningkatkan status sosial sebagai wirausaha.</p> <p>Mendapatkan pendapatan yang lebih baik dengan berwirausaha.</p>	
Variabel Bebas (X)					
<p>Pendidikan kewirausahaan (X1)</p>	<p>Menurut Saroni dalam Daniel & Handoyo (2021:945) menyatakan bahwa “Pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang memfokuskan pada pengembangan aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam membekali kompetensi anak didik. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter dan semangat kewirausahaan, serta menanamkan nilai-nilai dan kompetensi yang diperlukan dalam dunia bisnis”.</p>	<p>Jumlah skor skala Pendidikan Kewirausahaan menggunakan modifikasi skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator pendidikan kewirausahaan</p>	<p>Data yang dihasilkan diperoleh dari kuesioner yang dibagikan pada kepada peserta didik kelas XI SMK Islamiyah Ciawi Tasikmalaya</p>	<p>1. Menciptakan keinginan berwirausaha</p> <p>2. Menambah wawasan</p> <p>3. Peka terhadap peluang usaha</p>	<p>Ordinal</p>

Motivasi berwirausaha (X2)	Menurut Nengseh & Kurniawan (2021:158) menyatakan bahwa “Motivasi berwirausaha merupakan dorongan kuat dari dalam diri seseorang yang bisa memberi keyakinan dan keberanian dalam menuangkan kreativitas dan inovasi seseorang melalui pemanfaatan peluang dan potensi yang dimilikinya”.	Jumlah skor skala Motivasi Berwirausaha menggunakan modifikasi skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator motivasi berwirausaha	Data yang dihasilkan diperoleh dari kuesioner yang dibagikan pada kepada peserta didik kelas XI SMK Islamiyah Ciawi Tasikmalaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani bertanggung jawab, 2. Berani mengambil resiko, 3. Mampu mengekspresikan keberanian, 4. Memiliki semangat besar, 5. Memiliki keinginan dalam berwirausaha. 	Ordinal
Kebutuhan akan prestasi (X3)	Menurut McClelland dalam Zulfickar dkk. (2020:854) menyatakan bahwa “ <i>need for achievement</i> adalah Seseorang yang terlibat dalam kewirausahaan yang dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh prestasi dan pengakuan sosial dan keluarga”.	Jumlah skor skala kebutuhan akan prestasi menggunakan modifikasi skala <i>likert</i> yang berasal dari indikator kebutuhan akan prestasi	Data yang dihasilkan diperoleh dari kuesioner yang dibagikan pada kepada peserta didik kelas XI SMK Islamiyah Ciawi Tasikmalaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ingin mengatasi sendiri kesulitan serta persoalan yang timbul pada dirinya. 2. Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan maupun kegagalannya. 3. Mempunyai tanggung jawab personal yang tinggi. 	Ordinal
Variabel Mediasi (Z)					

efikasi diri (Z)	Menurut Bandura dalam Sari & Rahayu, (2019:26) “Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan-nya untuk menyelesaikan tugas atau mengambil tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil.”	Jumlah skor skala efikasi diri menggunakan modifikasi skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator efikasi diri	Data yang dihasilkan diperoleh dari kuesioner yang dibagikan pada kepada peserta didik kelas XI SMK Islamiyah Ciawi Tasikmalaya	1. Magnitude a) Mampu menghadapi kesulitan b) Memberikan solusi saat menghadapi kesulitan c) Keyakinan terhadap kemampuan untuk memulai usaha. 2. Strength a) Keyakinan dengan pilihan untuk menjalankan suatu usaha atau bisnis b) Keyakinan dalam menghadapi risiko c) Keyakinan dalam menghadapi perubahan 3. Generality a) Kemampuan dalam segala bidang b) Keyakinan terhadap suatu usaha.	Ordinal
------------------	--	--	---	---	---------

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu proses perencanaan serta pengorganisasian metode dan teknik yang akan dipakai dalam mengumpulkan serta menganalisis data pada suatu penelitian. Menurut Arikunto (2013:90) desain penelitian merupakan rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Desain penelitian memiliki peran

penting dalam memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis, akurat, dan valid.

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu jenis penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian atau kuesioner kepada responden. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *explanatory research* atau rancangan penelitian eksplanatori. Menurut Creswell (2015:669) “Rancangan penelitian eksplanatori adalah tipe penelitian korelasional yang menarik minat peneliti untuk melihat dengan seberapa jauh 2 (dua) variabel atau lebih berkorelasi, yang variansi atau perubahan pada salah satu variabelnya tercermin dalam variansi atau perubahan pada variabel lain”.

Lebih lanjut Sugiyono (2019:37) menambahkan bahwa yang dimaksud “Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, yaitu antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Dalam penelitian ini mengukur dan menjelaskan pengaruh Pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan kebutuhan akan prestasi terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto (2017:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Islamiyah Ciawi Tasikmalaya.

Tabel 3.2 Populasi penelitian
Siswa kelas XI SMK Islamiyah Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa
1.	TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan)	60
2.	DKV (Desain Komunikasi Visual)	21
3.	Akuntansi	22
4.	Farmasi	20
5.	Bisnis Digital	15
6.	TKR (Teknik Kendaraan Ringan)	44

Jumlah Siswa	182
---------------------	------------

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

3.4.2 Sampel

Menurut Creswell (2015:288) “Sampel adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target”. Adapun teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) “teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel”. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas XI SMK Islamiyah yaitu sebanyak 182 siswa. Sampel penlitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian
Siswa Kelas XI SMK Islamiyah Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kompetensi Keahlian	Banyak Sampel
1.	TKJ 1	30
2.	TKJ 2	30
3.	DKV	21
4.	Akuntansi	22
5.	Farmasi	20
6.	Bisnis Digital	15
7.	TKR 1	21
8.	TKR 2	23
Jumlah Sampel		182

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:455) “Teknik pengumpulan data memiliki tujuan untuk mendapatkan data sehingga dikatakan bahwa teknik pengumpulan data ini adalah langkah yang paling utama dalam penelitian”.

3.5.1 Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang digunakan

untuk mengumpulkan informasi dari responden. Menurut Arikunto (2014:194) menyatakan bahwa “angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui”.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi penelitian adalah proses pengumpulan dan pengaturan informasi yang berkaitan dengan suatu penelitian. Menurut Arikunto (2014:274) “Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah siswa Kelas XI SMK Islamiyah tahun ajaran 2022/2023 dan data hasil *tracer Study* SMK Islamiyah tahun 2020.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Indrawan (2014:112) “Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian”. Penulis penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari responden tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, dan kebutuhan berprestasi terhadap intensi berwirausaha berdasarkan efikasi diri. Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban. Menurut Sembiring (2016:107) menyatakan bahwa skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang paling tepat. Hal ini dapat mempermudah proses penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh bisa mendekati 100% akurat, dengan tidak memberikan pilihan jawaban “netral” yang ditakutkan akan membuat rancu proses penarikan kesimpulan penelitian. Tiap pilihan jawaban untuk masing-masing pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner ini akan diberikan nilai (*score*) berdasarkan tipe pertanyaannya (positif/negatif).

Tabel 3.4 Indikator Skala *likert*

No	Indikator	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Hasil penelitian sembingring (2016:107)

Sementara itu, untuk kisi-kisi kuesioner disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Kisi-kisi kuesioner penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
1.	Intensi berwirausaha menurut Tomasouw <i>et al.</i> (2022:38).	Memilih jalur usaha dari pada bekerja pada orang lain.	Merasa lebih baik menjadi owner dari pada menjadi karyawan	1, 2	2
		Memilih karir sebagai wirausahawan	Berkeyakinan untuk menjadi <i>entrepreneur</i>	3, 4	2
		Membuat perencanaan untuk memulai usaha,	Memiliki rencana usaha	5, 6, 7	3
		Meningkatkan status sosial sebagai wirausaha,	Yakin bahwa dengan menjadi seorang pengusaha bisa meningkatkan status social	8, 9	2
		Mendapatkan pendapatan yang lebih baik dengan berwirausaha.	Pendapat menjadi lebih besar ketika menjadi seorang pengusaha.	10,11	2

2.	Pendidikan kewirausahaan Adnyana & Purnama dalam Rimadani & Murniawaty (2018:981).	Menciptakan keinginan berwirausaha	Tertarik menjadi seorang wirausahawan	1,2	2
		Menambah wawasan	Meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan	3,4	4
			Meningkatkan keterampilan tentang kewirausahaan	5,6	
		Peka terhadap peluang usaha	Menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis	7,8	4
			Mengasah ide kreatif	9,10	
3.	Motivasi berwirausaha menurut Cahyani dalam Daniel & Handoyo (2021:948)	Berani bertanggung jawab	Tanggung jawab	1,2	2
		Berani mengambil resiko	Suka mengambil resiko	3,4	2
		Mampu mengekspresikan keberanian	Menunjukkan keberanian	5,6	2
		Memiliki semangat besar	Memiliki semangat yang besar	7,8	2
		Memiliki keinginan dalam berwirausaha.	Keinginan menjadi seorang pengusaha.	9,10	2
4.	Kebutuhan akan prestasi menurut Firdaus (2017: 50).	Ingin mengatasi sendiri kesulitan serta persoalan yang timbul pada dirinya.	Percaya diri	1,2	4
			Optimis	3,4	

		Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan maupun kegagalannya	Responsif	5,6	4
			Berpikir cepat	7,8	
		Mempunyai tanggung jawab personal yang tinggi.	Bertanggung jawab	9,10	4
			Tidak mudah menyerah	11,12	
5.	Efikasi diri menurut Bandura dalam Marta <i>et al.</i> (2019:18).	<i>Magnitude</i>	Mampu menghadapi kesulitan	1,2	7
			Memberikan solusi saat menghadapi kesulitan	3,4	
			Keyakinan terhadap kemampuan untuk memulai usaha.	5,6,7	
		<i>Strength</i>	Keyakinan dengan pilihan untuk menjalankan suatu usaha atau bisnis	8,9	7
			Keyakinan dalam menghadapi resiko	10,11,12	
			Keyakinan dalam menghadapi perubahan	13,14	
		<i>Generality</i>	Kemampuan dalam segala bidang	15,16	4

			Keyakinan terhadap suatu usaha	17,18	
--	--	--	-----------------------------------	-------	--

3.6.1 Uji Kecenderungan

Pengujian uji kecenderungan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum suatu data berdasarkan kriteria melalui kriteria kecenderungan yang telah ditetapkan. Menurut Azwar (2012:147) “tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur”

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini.

Skor Maksimal Instrumen = Skor total tertinggi

Skor Minimal Instrumen = Skor total terendah

Mean teoretik (M_i) = $1/2$ (Skor maksimal + Skor Minimal)

Standar Deviasi Populasi (SD_i) = $1/6$ (Skor maksimal – Skor minimal)

Berdasarkan perhitungan di atas, untuk lebih memudahkan digunakan 5 kategori yaitu: Sangat baik, baik, cukup, tidak baik dan sangat tidak baik, dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Kategoriasi

Interpretasi	Norma Penilaian
Sangat Baik	$X \geq M_i + 1,5 SD_i$
Baik	$M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$
Cukup	$M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$
Tidak Baik	$M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i$
Sangat Tidak Baik	$X < M_i - 1,5 SD_i$

Sumber: Azwar, 2012

3.6.2 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian adalah suatu proses untuk menguji validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Arikunto (2014:144) mengungkapkan bahwa “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”. Berikut merupakan penjelasannya:

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Jika pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang akan diukur maka dapat dikatakan bahwa kuesioner variabel valid. Sugiyono (2019:176) menjelaskan bahwa “Validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”. Uji validitas penting dilakukan untuk memastikan bahwa hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang tepat dalam penelitian. Uji signifikansi pada uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel dengan nilai signifikansi 5%. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* (Sugiyono, 2017:228) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi X dan Y
- N : Banyak responden
- $\sum x$: Jumlah skor item
- $\sum y$: Jumlah skor total
- $\sum xy$: Jumlah perkalian skor item dengan skor total
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat daari skor item
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat dari skor total

Adapun kriteria untuk menentukan apakah data yang diteliti itu valid atau tidak yaitu sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka pernyataan yang diajukan dinyatakan valid
- b) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka pernyataan yang diajukan dinyatakan tidak valid.

a. Hasil Uji Validitas

Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen penelitian yang dilakukan pada 30 siswa. Adapun hasil uji validitas kuesioner penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Tabel Uji Validitas

Instrumen Penelitian	Jumlah Item	Keterangan Uji Validitas	
		<i>Valid</i>	<i>In Valid</i>
Intensi Berwirausaha	11	11	0
Pendidikan Kewirausahaan	10	10	0
Motivasi Berwirausaha	10	10	0
Kebutuhan Akan Prestasi	12	10	2
Efikasi Diri	18	14	4
Jumlah	61	55	6

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, semua item pernyataan pada variabel intensi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dinyatakan valid karena memiliki nilai *estimate rhitung* \geq *rtabel* (0,279). Sementara, Pada variabel kebutuhan akan prestasi dari jumlah 12 pernyataan terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid. Selanjutnya, pada variabel efikasi diri dari jumlah 18 pernyataan terdapat 4 item pernyataan yang tidak valid. Maka dari itu, untuk item pernyataan yang valid selanjutnya akan dijadikan sebagai item-item pernyataan untuk mengukur variabel penelitian.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013:221) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”. Reliabilitas penting dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang sama secara konsisten. Artinya, jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda atau pada sampel yang berbeda, maka hasil pengukuran yang diperoleh

akan relatif sama atau setidaknya tidak jauh berbeda secara signifikan. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan uji *Cronbach's Alpha*, adapun rumus *Cronbach's Alpha* (Arikunto, 2014:239) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: Varians total

Adapun kriteria untuk menentukan apakah data yang diteliti itu reliabel atau tidak yaitu sebagai berikut:

- Jika koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel
- Jika koefisien reliabilitas (r_{11}) < 0,60, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan pada 30 siswa didapatkan reliabilitas yang disajikan dalam tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Relibilitas Variabel Penelitian

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Intensi berwirausaha	0,972	Reliabel
2	Pendidikan Kewirausahaan	0,938	Reliabel
3	Motivasi Berwirausaha	0,845	Reliabel
4	Kebutuhan akan prestasi	0,918	Reliabel
5	Efikasi diri	0,939	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian realibilitas dari variabel intensi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, kebutuhan akan prestasi, dan efikasi diri yang mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensi berwirausaha, pendidikan

kewirausahaan, motivasi berwirausaha, kebutuhan akan prestasi, dan efikasi diri sudah reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa “Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menemukan tren, hubungan, dan informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik atau mengambil tindakan yang lebih efektif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dari AMOS 22.0.

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji statistik normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut merupakan kriteria pengujiannya:

- a) Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

2) Uji Linieritas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linieritas untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linier signifikan atau tidak. Uji linieritas sering digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS (*Statistics Products and Services Solutions*), menggunakan uji linier dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut merupakan kriteria pengujiannya:

- a) Apabila taraf signifikansi *linearity* $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antarvariabel independen dan dependen

- b) Apabila taraf signifikansi *linearity* $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan dependen.

3) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:71) “Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusan pengujian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) Yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terdapat multikolinieritas.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terdapat multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

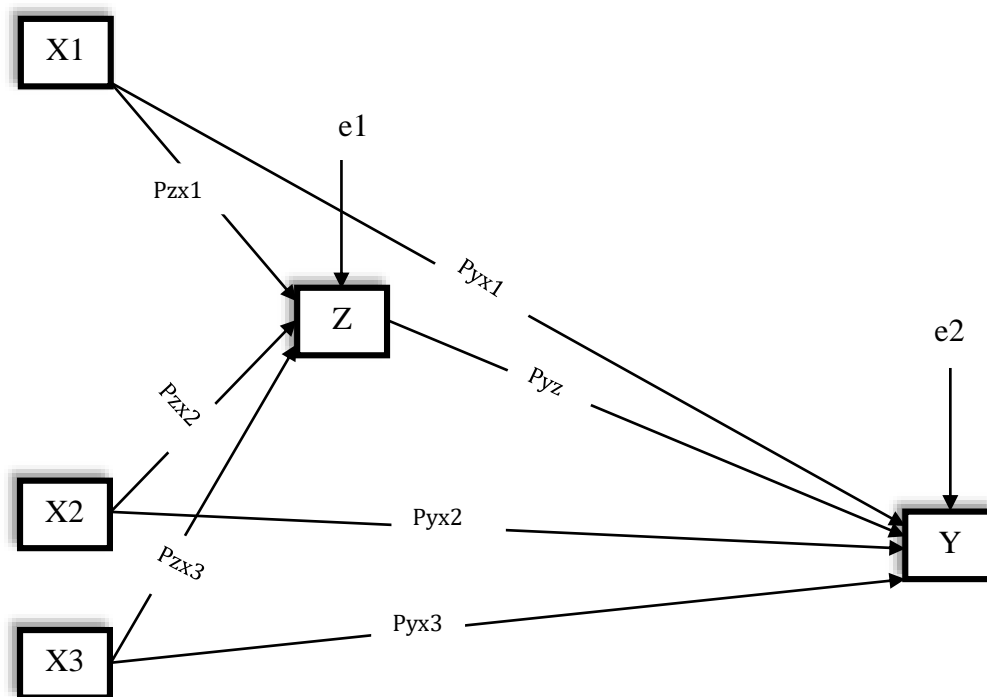
Menurut Ghozali (2018:120) “Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk nguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $< 5\%$, maka terdapat heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikasnsi $> 5\%$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.7.2 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode *path analysis* yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat langsung dan sebab akibat tidak langsung seperangkat variabel. Menurut Ghozali (2018:246) “Diagram jalur memberikan secara terus terang hubungan kualitas antar variabel berdasarkan teori”. *Path analysis* adalah pengembangan lanjutan dari analisis regresi berganda. *Path analysis* dilakukan dengan program AMOS 22.0. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Membangun diagram jalur



Gambar 3.1
Struktur hubungan kausal antar variabel

Keterangan:

X1 : Pendidikan Kewirausahaan

X2 : Motivasi Berwirausaha

X3 : Kebutuhan Akan Prestasi

Z : Efikasi Diri

Y : Intensi Berwirausaha

e : Kesalahan Pengukuran (e)

—————> : Hubungan Regresi

b. Menerjemahkan diagram jalur ke persamaan struktural.

Setelah membangun diagram jalur, langkah selanjutnya menerjemahkan diagram jalur ke dalam persamaan struktural. Adapun persamaan strukturalnya yaitu sebagai berikut:

1. Persamaan struktural 1: $Z = P_{zx1} + P_{zx2} + P_{zx3} + e_1$
2. Persamaan struktural 2: $Y = P_{yx1} + P_{yx2} + P_{yx3} + P_{yz} + e_2$

c. Pengujian model

Sebelum dilakukan penilaian kelayakan dari model struktural, langkah yang harus dilakukan adalah mengetahui terlebih dahulu data yang akan diolah telah memenuhi asumsi model persamaan struktural atau belum.

1) Uji Asumsi Dasar

Ada tiga asumsi dasar seperti halnya pada teknik multivariate yang lain yang harus dipenuhi untuk dapat menggunakan model persamaan struktural yaitu observasi data independen, responden diambil secara random dan memiliki hubungan linier. Selain itu data juga harus terdistribusi normal secara multivariate (Ghozali, 2017:63).

2) Uji *Offending Estimate*

Setelah asumsi SEM dipenuhi, selanjutnya melihat ada tidaknya *offending estimate* yaitu estimasi koefisien baik dalam model struktural maupun model pengukuran yang nilainya di atas batas yang dapat diterima, yang dilihat dari varian error yang bernilai negatif/*non-significant error variance* pada suatu construct, standardized coefficient mendekati nilai 1, dan standard error bernilai tinggi. Jika hal tersebut terjadi, maka perlu diatasi dulu sebelum ke tahap berikutnya (Ghozali, 2017:63).

Setelah yakin tidak ada *offending estimate* dalam model, maka peneliti siap melakukan penilaian *overall model fit* dengan berbagai kriteria penilaian model fit. *Goodness of fit* mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya (matrik kovarian atau korelasi) dengan prediksi dari model yang diajukan. Dalam penelitian ini, pengukuran *goodness of fit* yang digunakan yaitu *absolute fit measure* yaitu mengukur model fit secara keseluruhan (Ghozali, 2017:64). Adapun ukurannya adalah:

a) *Chi-Square (X²)*

Ukuran fundamental dari overall fit adalah *likelihood ratio chi-square (X²)*. Nilai *chi-square* yang tinggi relatif terhadap *degree of freedom* menunjukkan bahwa matrik kovarian atau korelasi yang diobservasi dengan yang diprediksi berbeda secara nyata dan ini menghasilkan probabilitas (p) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Sebaliknya nilai *chi-square* akan menghasilkan nilai

probabilitas (p) yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) dan ini menunjukkan bahwa input matrik kovarian antara prediksi dengan observasi sesungguhnya tidak berbeda secara signifikan (Ghozali, 2017:64).

b) *Goodness of Fit Index* (GFI)

GFI yaitu ukuran non-statistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1.0 (*perfect fit*). Nilai GFI tinggi menunjukkan menunjukkan fit yang lebih baik. Nilai yang direkomendasikan adalah > 0.90 sebagai ukuran *good fit*.

c) *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)

RMSEA merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistik chi-square menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Suatu model dikatakan fit dengan data apabila model mampu menghasilkan nilai RMSEA mendekati nol. Nilai RMSEA antara 0.05 sampai 0.08 merupakan ukuran yang dapat diterima.

d. Menerjemahkan Hipotesis

Cara menerjemahkan hipotesis adalah dengan melihat nilai *critical ratio* (CR) pada koefisien standardized regression. Nilai CR sama dengan nilai t pada regresi OLS dan P adalah tingkat probabilitas signifikansi dengan *** berarti by default significant pada 0.001. Hipotesis diterima jika nilai $CR > 1.995$ dan nilai probabilitasnya > 0.05 . Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila $CR < 1.995$ dan nilai probabilitasnya < 0.05 (Ghozali, 2017:88).

Langkah selanjutnya dilakukan uji Sobel untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X_{123}) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Pengaruh tidak langsung X_{123} ke Y melalui variabel Z yaitu dengan cara mengalikan jalur $X_{123} \rightarrow Z$ (a) dengan jalur $Z \rightarrow Y$ (b). Pengaruh X_{123} terhadap Y tanpa Z dinyatakan dengan c , sedangkan untuk koefisien pengaruh X_{123} terhadap Y melalui Z dinyatakan dengan c' . Jadi, untuk mencari koefisien ab adalah $ab = (c - c')$. Standard error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , besarnya standard error pengaruh tidak langsung (S_{ab}) dihitung dengan rumus dibawah ini:

a) Standar error dari koefisien *indirect effect*:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

b) Nilai statistik pengaruh mediasi:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Terdapat pengaruh mediasi apabila t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $\geq 1,96$ dengan taraf signifikansinya 0,05.

e. Menghitung Koefisien Jalur

Besarnya koefisien jalur ini menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari X123 terhadap Y, pengaruh tidak langsung X123 terhadap Y2 melalui Z, dan pengaruh totalnya

3.7.3 Metode *Trimming*

Metode *trimming* adalah metode yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model eksogen yang koefisienn jalurnya tidak signifikan (Riduwan & Kuncoro, 2017:127). Jadi model *trimming* digunakan ketika koefisien jalur secara keseluruhan ternyata ada variabel yang tidak signifikan. Walaupun ada beberapa variabel yang tidak signifikan, peneliti perlu memperbaiki model struktur analisis jalur yang sudah dihipotesiskan. Cara menggunakan metode *trimming* yaitu dengan menghitung ulang koefisien jalur tanpa menyertakan variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan penelitian pendahuluan
 - b. Menyusun proposal
 - c. Melakukan seminar proposal
 - d. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menyebarkan dan mengumpulkan angket (data)
 - b. Mengolah data hasil penelitian
 - c. Menganalisa data hasil penelitian
3. Tahap Pelaporan Hasil

- a. Menyusun laporan hasil penelitian
- b. Memfungsikan hasil penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat

Penelitian ini dilaksanakan Sekolah Menengah Kejuruan Islamiyah Ciawi Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Pst. Kiarakuda, Pakemitan, Kec. Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat 46156.

3.9.2 Waktu

Adapun untuk waktu rencana penelitiannya adalah sebagai berikut:

